



**PENELUSURAN BAKAT OLAHRAGA ANAK USIA DINI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CEPU
KABUPATEN BLORA TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
oleh

UNI Langgeng Asmoro Budi Mardanto

6101411003

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

ABSTRAK

Langgeng Asmoro Budi Mardanto. 2016. **Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Bakat, Olahraga, Usia Dini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015, Apa saja jenis bakat olahraga yang di miliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015?, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes *sport search* serta foto pelaksanaan tes *sport search*, (2) Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran serta guru penjasorkes terkait dengan pembinaan dan pengembangan bakat peserta didik, (3) Tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan olahraga siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes dan siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 Guru Penjasorkes yang terdiri dari SD Negeri 1 Cepu, SD Negeri 3 Cepu, SD Negeri 3 Balun, SD Negeri 1 Ngelo, SD Negeri 2 Ngelo dengan perwakilan tes yang diwakili siswa kelas V dan kelas VI SD Negeri 1 Cepu dan SD Negeri 1 Ngelo sejumlah 115 siswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan *software sport search*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 yaitu 33% (38 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak pendek, 13% (15 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat tinggi, 16% (18 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lompat jauh, 14% (16 dari 115 anak) berbakat pada olahraga lari jarak jauh, 11% (13 dari 115 anak) berbakat pada olahraga senam, 9% (10 dari 115 anak) berbakat pada olahraga tenis meja, 4% (5 dari 115 anak) berbakat pada olahraga angkat besi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu memiliki potensi atau bakat dalam bidang olahraga berdasarkan hasil tes pemanduan bakat *sport search* yang dilakukan. Adapun saran dari peneliti (1) sebaiknya perlu penelitian lebih lanjut agar bisa diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi bakat olahraga siswa dengan tes pemanduan bakat modifikasi *sport search* baik dari faktor internal maupun eksternal. (2) Pemerintah dalam hal ini Dinas terkait hendaknya lebih menggiatkan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini khususnya di wilayah Kecamatan Cepu dengan mengadakan suatu kompetisi olahraga yang teratur dan berjenjang untuk dijadikan arena kompetisi yang sehat kemudian mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet olahraga yang berprestasi untuk dijadikan idola anak-anak usia dini dengan maksud agar anak-anak usia dini memiliki motivasi berolahraga. (3) Peran guru penjasorkes harus lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih terprogram dan rutin dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana atau acuan untuk mencari bakat siswa Sekolah Dasar dalam olahraga.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Langgeng Asmoro Budi Mardanto

NIM : 6101411003

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, April 2016

Yang Menyatakan,



Langgeng Asmoro Budi Mardanto
NIM. 6101411003

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 telah disetujui dan disahkan, pada:

Hari :

Tanggal :

Semarang, Januari 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan PJKR

Menyetujui,
Pembimbing



25/2016
Dr. Mugivo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

[Signature]
Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19700223 199512 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Langgeng Asmoro Budi Mardanto NIM 6101411003 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari jumat tanggal 29 April 2016.

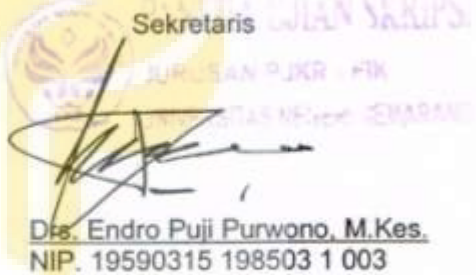
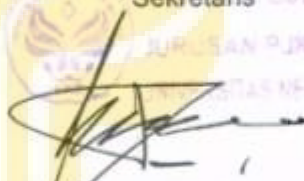
Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320 198403 2 001

Sekretaris



Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.
NIP. 19590315 198503 1 003

Dewan Penguji

1. Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197508252008121001

2. Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609052008121001

3. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197002231995122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS Ar-Ra'd ayat: 11).
2. Jika engkau ingin menjadi pemimpin besar, maka menulislah seperti wartawan dan bicaralah seperti orator (H.O.S Cokroaminoto).
3. Percayalah bahwa setiap usaha tak akan mengkhianati tuannya.
(Langgeng Asmoro Budi Mardanto).

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ibu Sri Humardani Giriwati Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan doa yang selama ini engkau berikan kepadaku
2. Astri Yunita Prasetyaningtyas terima kasih atas dukungan, bantuan dan perhatian yang diberikan
3. Sahabat dan Teman seperjuangan PJKR 2011
4. Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi dan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan selama menempuh studi hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Supriyo, S.Pd. selaku kepala UPTD TK/ SD Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Yasminingsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Kushadi, S.Pd selaku guru penjasorkes SD Negeri 1 Cepu yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Suratmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Muhammad Rusdi, S.Pd selaku guru penjasorkes SD Negeri 1 Ngelo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Siti Indarwati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Limar, S.Pd selaku guru penjasorkes SD Negeri 2 Ngelo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Rahayu, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Subangun, S.Pd selaku guru penjasorkes SD Negeri 3 Cepu yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Sintong, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Arifin, S.Pd selaku guru penjasorkes SD Negeri 3 Balun yang telah memberikan izin dan membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat.....	10
2.2 Pengertian Bakat	12
2.3 Pemanduan Bakat Olahraga	13
2.4 Karakteristik Anak Berbakat Olahraga	14
2.4.1 Tahap Awal.....	14
2.4.2 Tahap Berkembang	14
2.4.3 Tahap Sempurna.....	15
2.5 Prinsip-prinsip Pemanduan bakat olahraga.....	15
2.6 Karakteristik dalam Pemanduan Bakat	16
2.7 Metode Pengidentifikasian Bakat	18
2.7.1 Seleksi Alam	18
2.7.2 Seleksi Ilmiah.....	19
2.8 Tahap Pemanduan dan Pembinaan Bakat.....	19
2.8.1 Tahap Latihan Persiapan.....	19
2.8.2 Tahap Latihan Pembentukan.....	20
2.8.3 Tahap Latihan Pemantapan.....	20
2.9 Tujuan identifikasi Bakat	21
2.10 Manfaat Identifikasi Bakat	22
2.11 Pengembangan Bakat.....	23
2.12 Peran Orang Tua dan Guru Penjas dalam Pengembangan Bakat	25
2.13 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	27
2.13.1 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	27
2.13.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	29

2.13.3 Implikasi Karakteristik Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar	30
2.14 Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolah Raga	31
2.15 Pemanduan Bakat Modifikasi <i>Sport Search</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	34
3.2 Variabel Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1 Populasi Penelitian	35
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1 Dokumentasi	36
3.4.2 Kuesioner	36
3.4.3 Tes	37
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.5.1 Instrumen Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i>	37
3.6 Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	54
3.6.1 Faktor Kesungguhan	57
3.6.2 Faktor Kemampuan	57
3.6.3 Faktor Penguji	57
3.7 Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Data	59
4.1.2 Hasil Analisis Data	60
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.1.4 Hasil Analisis Kuesioner	119
4.2 Pembahasan	121
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	124
5.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasar umur permulaan olahraga.....	11
3.1 Distribusi data jumlah populasi dan sampel penelitian	35
4.1 Data siswa berdasarkan jenis kelamin.....	59
4.2 Data siswa berdasarkan usia.....	60
4.3 Data keberbakatan cabang olahraga	61
4.4 Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari jarak pendek	63
4.5 Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lari jarak pendek	64
4.6 Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lari jarak pendek	65
4.7 Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lari jarak pendek	66
4.8 Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lari jarak pendek	67
4.9 Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lari jarak pendek	68
4.10 Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lari jarak pendek	69
4.11 Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lari jarak pendek	69
4.12 Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lari jarak pendek	70
4.13 Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga lari jarak pendek	71
4.14 Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari lompat tinggi	71

4.15	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lompat tinggi.....	72
4.16	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lompat tinggi.....	73
4.17	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lompat tinggi.....	74
4.18	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lompat tinggi.....	75
4.19	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lompat tinggi.....	76
4.20	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lari lompat tinggi.....	77
4.21	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lompat tinggi.....	78
4.22	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lompat tinggi.....	78
4.23	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga lompat tinggi.....	79
4.24	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari lompat jauh.....	80
4.25	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lompat jauh.....	81
4.26	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lompat jauh.....	81
4.27	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lompat jauh.....	82
4.28	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lompat jauh.....	83
4.29	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lompat jauh.....	84
4.30	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lompat jauh.....	85
4.31	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lompat jauh.....	86

4.32	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lompat jauh.....	86
4.33	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga lompat jauh.....	87
4.34	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga senam	88
4.35	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga senam	89
4.36	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga senam	89
4.37	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga senam	90
4.38	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lari jarak pendek	91
4.39	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga senam	92
4.40	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga senam.....	93
4.41	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga senam	94
4.42	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga senam	94
4.43	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga senam	95
4.44	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga tenis meja.....	96
4.45	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga tenis meja.....	97
4.46	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga tenis meja.....	97
4.47	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga tenis meja.....	98
4.48	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola tenis pada cabang olahraga tenis meja.....	99

4.49	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga tenis meja	100
4.50	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga tenis meja	100
4.51	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga tenis meja	101
4.52	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga tenis meja	102
4.53	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga tenis meja	103
4.54	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari jarak jauh	104
4.55	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga jarak jauh.....	105
4.56	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lari jarak jauh	105
4.57	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lari jarak jauh	106
4.58	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola tenis pada cabang olahraga lari jarak jauh	107
4.59	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lari jarak jauh	108
4.60	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lari jarak jauh	109
4.61	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lari jarak jauh	109
4.62	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lari jarak jauh	110
4.63	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga lari jarak jauh	111
4.64	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga angkat besi.....	111
4.65	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga angkat besi.....	112

4.66	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga angkat besi.....	113
4.67	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga angkat besi.....	113
4.68	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola tenis pada cabang olahraga angkat besi.....	114
4.69	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga angkat besi.....	115
4.70	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga angkat besi.....	116
4.71	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga angkat besi.....	116
4.72	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga angkat besi.....	117
4.73	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga angkat besi.....	118
4.74	Kuesioner untuk guru penjasorkes.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahapan pembinaan usia dini.....	21
3.1 Pengukuran tinggi badan.....	40
3.2 Pengukuran tinggi duduk	42
3.3 Pengukuran berat badan	43
3.4 Pengukuran rentang lengan.....	45
3.5 Pengukuran lempar tangkap bola tenis	47
3.6 Pengukuran lempar bola basket	48
3.7 Pengukuran loncat tegak	49
3.8 Pengukuran lari kelincahan.....	51
3.9 Pengukuran lari 40 meter	52
3.10 Pengukuran lari multistap	54
3.11 Rumus persentase.....	58
4.1 Data siswa berdasarkan jenis kelamin	59
4.2 Data siswa berdasarkan usia.....	60
4.3 Data keberbakatan cabang olahraga	62
4.4 Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari jarak pendek	63
4.5 Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lari jarak pendek	64
4.6 Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lari jarak pendek	65
4.7 Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lari jarak pendek	66
4.8 Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lari jarak pendek	67

4.9	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lari jarak pendek	68
4.10	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lari jarak pendek	69
4.11	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lari jarak pendek	69
4.12	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lari jarak pendek	70
4.13	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistap pada cabang olahraga lari jarak pendek	71
4.14	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lompat tinggi	72
4.15	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lompat tinggi	73
4.16	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lompat tinggi	74
4.17	Data siswa berdasarkan rentang lengan Pada cabang olahraga lari lompat tinggi	75
4.18	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lompat tinggi	76
4.19	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lompat tinggi	76
4.20	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lompat tinggi	77
4.21	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lompat tinggi	78
4.22	Data siswa berdasarkan kemampuan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lompat tinggi	79
4.23	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistap pada cabang olahraga lompat tinggi	79
4.24	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lompat jauh.....	80
4.25	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lompat jauh.....	81

4.26	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lompat jauh.....	82
4.27	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lompat jauh.....	83
4.28	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lompat jauh.....	84
4.29	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lompat jauh.....	84
4.30	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lompat jauh.....	85
4.31	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lompat jauh.....	86
4.32	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lompat jauh.....	87
4.33	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multi tahap pada cabang olahraga lompat jauh.....	87
4.34	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga senam.....	88
4.35	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga senam.....	89
4.36	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga senam.....	90
4.37	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga senam.....	91
4.38	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga senam.....	92
4.39	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga senam.....	92
4.40	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga senam.....	93
4.41	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga senam.....	94
4.42	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga senam.....	95

4.43	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistahap pada cabang olahraga senam	95
4.44	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga tenis meja	96
4.45	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga tenis meja	97
4.46	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga tenis meja	98
4.47	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga tenis meja	98
4.48	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga tenis meja	99
4.49	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga tenis meja	100
4.50	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga tenis meja	101
4.51	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga tenis meja	102
4.52	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga tenis meja	103
4.53	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistahap pada cabang olahraga tenis meja	103
4.54	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga lari jarak jauh	104
4.55	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga lari jarak jauh	105
4.56	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga lari jarak jauh	106
4.57	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga lari jarak jauh	107
4.58	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga lari jarak jauh	107
4.59	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga lari jarak jauh	108

4.60	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga lari jarak jauh	109
4.61	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga lari jarak jauh	110
4.62	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga lari jarak jauh	110
4.63	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistahap pada cabang olahraga lari jarak jauh	111
4.64	Data siswa berdasarkan tinggi badan pada cabang olahraga angkat besi	112
4.65	Data siswa berdasarkan tinggi duduk pada cabang olahraga angkat besi	112
4.66	Data siswa berdasarkan berat badan pada cabang olahraga angkat besi	113
4.67	Data siswa berdasarkan rentang lengan pada cabang olahraga angkat besi	114
4.68	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar tangkap bola tenis pada cabang olahraga angkat besi	114
4.69	Data siswa berdasarkan kemampuan lempar bola basket pada cabang olahraga angkat besi	115
4.70	Data siswa berdasarkan kemampuan loncat tegak pada cabang olahraga angkat besi	116
4.71	Data siswa berdasarkan kemampuan lari kelincahan pada cabang olahraga angkat besi	117
4.72	Data siswa berdasarkan kemampuan lari 40 meter pada cabang olahraga angkat besi	117
4.73	Data siswa berdasarkan kemampuan lari multistahap pada cabang olahraga angkat besi	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara asia lainnya patut menjadi fokus permasalahan bagi bangsa Indonesia agar lebih meningkatkan prestasi olahraganya. Percepatan prestasi olahraga Indonesia yang terkesan belum maksimal bila dibandingkan dengan negara-negara seperti: Cina, Jepang, Korea, Thailand bahkan Vietnam merupakan ancaman yang serius bagi dunia olahraga Indonesia. Maka dari itu perlu adanya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pemanduan dan pengembangan atlet berbakat.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa pembibitan yang terstruktur dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan dapat diraih. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang secara berkelanjutan di bina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga

adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin, ialah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan diharapkan akan diperoleh olahragawan berprestasi.

Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan olahraga anak-anak usia dini, oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam membangun Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga.

Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dianggap salah satu modal pertama bagi anak untuk mengenalkan olahraga permainan. Dalam pendidikan jasmani juga selain belajar bergerak juga memanfaatkan aktifitas fisik termasuk di dalamnya adalah olahraga. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga. Pembinaan olahraga Sekolah adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketertinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi.

Pemanduan bakat dapat dilakukan di klub-klub olahraga maupun di sekolah-sekolah. Sejatinya selain klub olahraga, sekolah juga merupakan tempat yang ideal dan potensial bagi anak-anak yang memiliki keberbakatan olahraga. Mengetahui bakat siswa sekolah mempunyai peran penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga di Kecamatan Cepu. Untuk mengetahui bakat siswa sekolah, maka dibutuhkan cara mengidentifikasi bakat olahraga yang baik dan efektif. Pada saat ini metode pemanduan bakat yang baik dan efektif yaitu *sport search*. Adanya metode pemanduan bakat *sport search* ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat terutama di lingkungan sekolah.

Pemanduan bakat *sport search* sendiri berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan erat dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia. Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK.

Melalui lembaga formal seperti sekolah, proses seleksi dan pengembangan bakat dapat dilakukan dengan pembinaan olahraga. Sekolah merupakan dasar dari pembinaan dan pengembangan bakat olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan olahraga

Sekolah merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dalam mengejar ketertinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Salah satu kegiatan pembinaan olahraga di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh suatu pencapaian prestasi yang maksimal. Usaha untuk meningkatkan prestasi akan lebih mudah jika dilakukan sejak dini, karena usia dini adalah usia yang sesuai untuk dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menurut prestasi puncak sehingga keberbakatan atau kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya.

Perkembangan olahraga khususnya di wilayah Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, kurang begitu merata dan maksimal. Di Kecamatan Cepu sendiri cabang olahraga yang menonjol hanya cabang olahraga atletik. Perlu diketahui bahwa Kecamatan Cepu adalah salah satu wilayah penghasil atlet berprestasi pada cabang olahraga atletik, tak jarang atlet dari Kecamatan Cepu menjadi andalan Jawa Tengah di kejuaraan atau *even* olahraga bergengsi nasional. Baru-baru ini 3 atlet cabang olahraga atletik asal Kecamatan Cepu di antaranya septiana dita sari, ari suwandana, dan noce matital akan memperkuat kontingan Jateng pada PON XIX 2016 di Jawa Barat mendatang. Kembali ke permasalahan, khususnya pada usia dini atau yang dimaksud disini adalah usia sekolah dasar yang konsisten menghasilkan prestasi baik di kejuaraan-kejuaraan tingkat Kabupaten, Karisidenan hingga Provinsi. Dapat di simpulkan bahwasannya anak usia dini atau usia Sekolah Dasar di Kecamatan Cepu memiliki potensi dan bakat olahraga. Namun bukan berarti cabang olahraga yang digemari khususnya pada

anak usia dini atau usia Sekolah Dasar di Kecamatan Cepu hanya cabang olahraga atletik. Tentunya banyak faktor- yang mempengaruhi hal tersebut.

Siswa Sekolah Dasar merupakan aset untuk menjadi atlet-atlet andalan masa depan. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora tahun 2015. Berdasarkan data dari Dinas UPTD TK/ SD Kecamatan Cepu tahun 2015, Kecamatan Cepu memiliki 40 SD Negeri dan 5 SD non Negeri/ MI. Dari jumlah 40 SD Negeri di Kecamatan Cepu tersebut belum diketahui bakat olahraganya karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Disini penulis memilih SD Negeri 1 Cepu, SD Negeri 1 Ngelo, SD Negeri 2 Ngelo, SD Negeri 3 Cepu, SD Negeri 3 Balun sebagai objek penelitian. Ke 5 SD tersebut terletak di pusat kota di Kecamatan Cepu. Adapun prestasi akademik kelima SD tersebut lebih menonjol dibandingkan prestasi non akademik atau yang dimaksud disini adalah prestasi di bidang olahraga. Terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana ke lima SD tersebut juga dapat dikatakan menunjang atau mendukung kegiatan yang terkait dengan aktivitas jasmani atau olahraga.

Dari hasil pengamatan penulis, siswa dan siswi di lima Sekolah Dasar Negeri tersebut antusias saat mengikuti mata pelajaran penjasorkes, namun peran guru penjasorkes belum maksimal terkait dengan materi yang diajarkan. Adapun hanya beberapa guru penjasorkes yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan selama ini siswa dan siswi memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tanpa tuntutan target padahal sarana dan prasarana pendukung kegiatan tersebut menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal lain menunjukkan bahwa orang tua para siswa-siswi di lima SD Negeri tersebut lebih mementingkan prestasi akademik dengan lebih memilih memasukan anaknya di lembaga bimbingan belajar dari pada mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti suatu klub olahraga. Kurangnya dukungan dari pihak orang tua berkaitan dengan prestasi olahraga atau non akademik dari pada prestasi belajar akademiknya tentunya dapat menghambat berkembangnya potensi dan bakat olahraga anak. Apabila anak-anak tersebut tidak mempunyai minat untuk mengembangkan potensi bakat olahraga yang dimilikinya maka karakteristik anak tersebut tidak akan terbentuk secara maksimal dan berkaitan dengan hal ini maka hasil pembinaan olahraga usia anak Sekolah Dasar tersebut tidak akan berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga lebih lanjut tentang pemanduan bakat olahraga anak usia dini dan untuk menjadi acuan seorang guru penjasorkes dalam melihat kemampuan siswa terkait bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi untuk upaya meningkatkan pembinaan olahraga usia dini terhadap sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Blora. Dengan mengadakan penelitian yang berjudul *Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora ?

2. Apa saja jenis bakat olahraga yang di miliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui jenis bakat olahraga yang di miliki anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang bagaimana gambaran bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca tentang bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam bentuk kebijakan lembaga dalam upaya meningkatkan hasil bakat siswa dalam bidang olahraga.

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian dan salah penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan-penegasan istilah dalam judul.

1.5.1 Penelusuran

Menurut KBBI pengertian dari penelusuran adalah penelaahan atau penjajakan. Pada penelitian ini yang ditelusuri adalah jenis bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015.

1.5.2 Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya : bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Muhammad Asrori, 2008 : 98).

Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya.

Adapun definisi Bakat menurut KBBI, bakat adalah mempunyai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Dari beberapa definisi bakat yang telah dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa bakat adalah keahlian yang dimiliki seseorang sejak lahir dalam suatu bidang yang orang lain belum tentu miliki.

1.5.3 Olahraga

Penjelajahan definisi olahraga hingga diperoleh sebuah rumusan yang tuntas tidak akan berhasil, karena olahraga mengalami perkembangan yang cukup panjang, sehingga pengertiannya mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial dan pengaruh penerapan teknologi dalam olahraga. Definisi klasik olahraga bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar (Rusli Lutan, 2001:34).

Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 definisi dari olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Definisi olahraga yang dikemukakan oleh Metveyev (1981) dalam Rusli Lutan (2001:37) bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakannya/ performa serta kemauannya semaksimal mungkin.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota gerak tubuh dalam usahanya untuk pengembangan potensi diri yang dimiliki.

1.5.4 Usia dini

Usia dini yang dimaksud di sini adalah usia anak Sekolah Dasar, yaitu antara umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menurut prestasi puncak (Said Junaidi, 63:2003).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi baik ditingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional.

Untuk pencapaian hasil yang maksimal dan optimal, maka pembinaan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Dalam tabel 2.1 dapat terlihat petunjuk sebagai acuan umur 3 sampai 14 tahun untuk mulai berolahraga kemudian umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak.

Dalam hal ini perlu upaya agar anak-anak gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan panduan yang baik dan benar, sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan persuasif anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet.

Semakin banyak anak usia dini tersebut yang senang berolahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengarahkannya untuk menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya, kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak yang maksimal atau optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain (KONI, 2000:1-3).

Tabel 2.1 Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasar umur permulaan olahraga.

Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Senam (Pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (Pi)	6-7	10-11	14-18
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-25
Bola Basket	8-9	10-12	20-25
Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	16-18	18-24
Atletik	10-12	13-14	18-23
Sepak Bola	10-12	14-15	20-25
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
Softball	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Sumber : Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:6)

2.2 Pengertian Bakat

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian yang lain bahwa tidak ada satupun cabang olahraga yang tidak memerlukan bakat dari pelakunya.

Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Said Junaidi (2003:51), menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya.

Adapun pengertian bakat menurut (Muhammad Asrori, 2008 : 98), bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam bukunya *General psychology* sebagaimana dikutip oleh Nurkencana (1993 :191), mengatakan bahwa bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya. Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.3 Pemanduan Bakat Olahraga

Program pemanduan dan pengembangan bibit atlet berbakat di negara-negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapat dukungan sumber daya yang memadai, serta dari dana pemerintah. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi ditemukannya instrumen yang dapat digunakan untuk meramal prestasi seseorang mendorong kita untuk bekerja secara efektif dalam mengidentifikasi dan memilih calon atlet berbakat.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Agar pembinaan dapat berlangsung baik, maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Berkaitan dengan pemanduan bakat (Said junaidi, 2003:51) mendefinisikan pemanduan bakat merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.

Adapun menurut Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998:51), bahwa pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius. Hal senada dikemukakan Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:53) bahwa Pemanduan bakat adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang tersebut mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga

diharapkan akan berhasil di dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak.

Berdasarkan beberapa pengertian pemanduan bakat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, pemanduan bakat adalah usaha perkiraan atau prediksi yang didasarkan pada hasil-hasil tes dari alat ukur yang telah ditentukan, sehingga seseorang dapat diperkirakan melalui latihan yang rutin dalam jangka waktu tertentu akan mampu mencapai prestasi tinggi seperti yang diharapkan.

2.4 Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Menurut Bloom dalam KONI (2000:1-3) karir olahraga seorang anak terbagi ke dalam 3 tahap, yaitu:

2.4.1 Tahap Awal

Pada tahap awal dimana orang tua guru, mentor atau pelatih mendapatkan bahwa seorang anak memiliki bakat olahraga, maka mereka mendukung sang anak secara positif. Sang pelatih tidak terlalu menekankan pada penguasaan teknik olahraganya, melainkan mengusahakan agar anak berlatih dengan gembira. Pelatih dalam memberikan *reward/* penghargaan (hadiah/ pujian), lebih mendasarkan atas usaha yang diperlihatkan anak, bukannya selalu terhadap hasil yang dicapai oleh sang anak. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang penting adalah proses, bukannya hasil akhir.

2.4.2 Tahap Berkembang

Dalam tahap perkembangan selanjutnya dimana anak mulai tergila-gila dengan olahraga yang dilakukannya dan merasa bahwa ia dapat menjadi atlet dalam cabang olahraga tersebut, maka motivasi dan dedikasinya untuk

mengasah keterampilan akan lebih meningkat. Biasanya sang anak dilatih oleh pelatih yang lebih terampil dan memiliki hubungan positif dengan sang anak, sehingga sang anak sangat menghargainya. Orientasi sang anak pun berubah kepada pencapaian prestasi dan minatnya untuk memperdalam pengetahuan akan olahraga tersebut juga berkembang. Dalam tahap perkembangan ini anak sangat membutuhkan dukungan moral, maupun finansial. Oleh karena itu, pengorbanan orang tua akan kebutuhan tersebut sangat diperlukan.

2.4.3 Tahap Sempurna

Jika kebutuhan ini terpenuhi dan prestasi anak meningkat terus, maka anak akan mencapai tahap kesempurnaan sebagai atlet. Pada saat anak telah menjadi atlet berprestasi, maka kegiatan olahraga ini mendominasi kehidupannya. Atlet menghabiskan waktu dan usahanya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Peran orang tua sudah tidak begitu besar, karena sang atlet sudah lebih mandiri. Oleh karena itu, atlet dituntut selalu berprestasi dari waktu ke waktu, hal ini dapat mempengaruhi hubungan atlet dengan pelatihnya menjadi lebih positif atau negatif tergantung pada pendekatan sang pelatih.

2.5 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan, oleh karena itu dalam pemanduan bakat semua faktor yang tersebut perlu dipertimbangkan. Sangatlah mustahil bagi seorang pelatih atau pembina olahraga untuk memprediksikan prestasi olahraga hanya dengan mengidentifikasi bakat seseorang pada salah satu faktor saja.

Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner, Salmela, dan Russel dalam KONI (2000:1-3) adalah:

- (1). Pemanduan bakat olahraga harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
- (2). Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang terhadap prestasi olahraga seorang anak.
- (3). Pemanduan bakat harus mempertimbangkan spesifik setiap cabang olahraga.
- (4). Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek.
- (5). Pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan.
- (6). Pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan, dan latihan.

2.6 Karakteristik Utama Dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang yang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga.

Latihan yang optimal membutuhkan kriteria pengenalan bakat yang optimal pula. Objektivitas dan kehandalan kriteria seleksi telah menjadi perhatian beberapa ahli seperti Blomfield, Ackland, dan Eliot (1994:268-269) dalam KONI kriteria tersebut sebagai berikut :

(1). Kesehatan

Merupakan hal yang paling penting bagi seseorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.

(2). Kualitas Biometrik

Kualitas biometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat yang meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan bagian atas dan bawah, tipe tubuh dan lain-lain.

(3). Hereditas/ Keturunan

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial, hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

(4). Fasilitas Olahraga dan Iklim

Membatasi kemampuan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu harus mengambil cabang olahraga lain.

(5). Kemampuan Spesialis

Ketersediaan ahli dan pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinan dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.7 Metode Pengidentifikasian Bakat

Di dalam dunia olahraga sangatlah penting untuk mendapatkan bibit-bibit muda sebagai langkah untuk regenerasi atlet. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi klub, daerah, bahkan negara dalam dunia olahraga. Untuk mendapatkan atlet-atlet berprestasi dapat di tempuh dengan cara survei potensi/ bakat yang ada pada setiap individu, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar.

Partisipasi anak usia Sekolah Dasar semakin terlihat, terbukti dengan semakin banyaknya bakat-bakat olahraga anak usia Sekolah Dasar yang ditemukan dan semakin maraknya klub olahraga atau sekolah olahraga bagi anak usia Sekolah Dasar. Dalam institusi pendidikan juga semakin diperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan olahraga dan kompetisi olahraga, bahkan tidak jarang pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sampai pada kompetisi olahraga nasional.

Berbagai cara untuk meningkatkan prestasi olahraga tersebut tidak lepas dari faktor yang sangat penting, yaitu mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Metode yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi bakat anak menurut Bompa dalam (Rumini, 2011:3) adalah:

2.7.1 Seleksi Alam

Seleksi alam adalah seleksi dengan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga disekolah, keinginan orang tua,

dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu perkembangan ataupun evolusi prestasi atlet seringkali berjalan lambat karena seleksi alam yang tergantung beberapa faktor.

2.7.2 Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Dengan penerapan ilmiah untuk memilih anak usia Sekolah Dasar yang sering dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet dan mencapai prestasi tinggi lebih sedikit memerlukan waktu dibandingkan metode seleksi alam karena perlu mempertimbangkan faktor-faktor di antaranya tinggi atau berat badan. Oleh karena itu melalui pendekatan seleksi ilmiah nantinya akan di dapat kualitas-kualitas calon atlet serta diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

2.8 Tahap Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Menurut Said junaidi (2003 : 10) pemanduan dan pembinaan bakat anak sebagai upaya untuk membentuk atlet yang memiliki prestasi prima memerlukan serangkaian tahapan yang dapat memakan waktu lama. Adapun rentang waktu setiap latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut:

2.8.1 Tahap Latihan Persiapan

Tahap latihan ini dilakukan kurang lebih 3-4 tahun lamanya. Tahap latihan persiapan merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini belum diberikan kedalaman spesialisasi, tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka yang kuat dan benar khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi di tahap latihan berikutnya. Oleh karena itu latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2.8.2 Tahap Latihan Pembentukan

Tahap latihan yang dilakukan kurang lebih 2 sampai 3 tahun ini bertujuan untuk merealisasikan profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula kemampuan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet sudah dapat di spesialisasikan ke cabang olahraga yang sesuai.

2.8.3 Tahap Latihan Pemanthapan

Tahap latihan ini berlangsung kurang lebih 2 sampai 3 tahun. Profil atlet yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai batas maksimal. Dengan demikian tahap pemanthapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet ke arah prestasi yang semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

Sasaran yang akan ditempuh dari tahapan-tahapan tersebut adalah agar atlet dapat mencapai puncak prestasi, yang lebih sering dikenal dengan *golden age* atau usia emas. Puncak prestasi atlet umumnya tercapai sekitar umur 20 tahun dengan melakukan serangkaian tahapan pembinaan sebelumnya selama 8 sampai 10 tahun. Oleh sebab itu akan sangat cocok jika seorang atlet mulai di bina sejak usia Sekolah Dasar yaitu antara 6 sampai 14 tahun.

Gambaran tahapan pembinaan atlet sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*) sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Tahapan Pembinaan Usia Dini
Sumber: Gerakan Nasional Garuda Emas (2000:1-3)

2.9 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Menurut Harre, Ed dalam (Rumini, 2011:1) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih, agar ia dapat mengukur secara pasti dalam melakukan tahap latihan selanjutnya.

Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini akan menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum

mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

2.10 Manfaat Identifikasi Bakat

Menurut Bompa dalam (Rumini, 2011:4) Identifikasi bakat pada anak usia muda sendiri pada dasarnya memiliki manfaat. Adapun manfaatnya, yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet yang berbakat dalam olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Ke-efektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri atlet, karena perkembangan prestasi, tampak makin drastis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

2.11 Pengembangan Bakat

Kunci keberhasilan program pengembangan bakat adalah adanya sistem pendukung yang memberikan bantuan dan dorongan yang tepat kepada semua individu yang berada pada jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan lingkungan pengembangan bakat yang baik, harus memiliki sistem pembinaan yang mantap.

Bakat seseorang dapat berkembang atau tersalurkan jika adanya sistem yang mendukung memberikan bantuan dan dorongan yang tepat kepada semua individu yang berada pada jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan lingkungan pengembangan bakat yang baik, harus memiliki sistem pembinaan yang mantap. Menurut Mc. Elroy (1986:3) yang dikutip M. Furqon H. (2000: 2) dalam skripsi Arif Nugroho (2010:13) mengemukakan beberapa aspek penting untuk pengembangan bakat yaitu:

- 1) Adanya jalur atau mekanisme langkah-langkah yang dapat dikelola dengan jelas. Jalur ini harus dipahami oleh pelatih, atlet, administrator dan pemerintah.
- 2) Mutu dan jumlah pelatih yang memadai.
- 3) Adanya dukungan administrasi, organisasi, dan dana yang memadai.
- 4) Tersedianya fasilitas untuk latihan dan kompetisi.
- 5) Pemanfaatan dukungan ilmu dan kedokteran olahraga.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, unsur-unsur dalam pengembangan bakat mencakup lingkup yang sangat luas. Elemen-elemen yang berperan dalam pengembangan bakat meliputi pemerintah, pelatih yang baik, atlet yang potensial, organisasi dan administrasi yang baik, dana yang memadai, ilmu yang relevan dan dokter olahraga. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga bakat yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan secara maksimal dan prestasi yang tinggi dapat tercapai dengan baik. Di dalam pengembangan bakat

yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti harus siswa yang benar-benar berminat dan berbakat. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah mencapai prestasi dalam pengembangan dan pembinaan bakat, maka dapat disusun beberapa latihan yang disusun secara sistematis.

2.12 Peran Orang Tua dan Guru Penjasorkes Dalam Pengembangan Bakat

Sebagian besar orang tua membiarkan anaknya untuk mengembangkan keterampilan olahraga dengan memanfaatkan olahraga yang sudah ada di tempat sekolah. Anak akan mengikuti kegiatan kelas atau mata pelajaran olahraga yang ada. Pola pikir orang tua yang seperti ini cenderung lebih bagus dalam meningkatkan bakat dan mengetahui bakat anak dalam bidang olahraga dengan memberikan berbagai macam cabang olahraga yang diajarkan di sekolah.

Sebagian besar siswa dalam suatu kelas mempunyai kemampuan yang standar, akan tetapi ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa yang lain. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tersebut kemungkinan besar ada bakat dalam bidang olahraga tertentu. Hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru penjas supaya siswa berbakat tersebut dapat meningkatkan bakatnya dan dapat berprestasi dalam olahraga tertentu. Siswa yang memiliki bakat dalam olahraga pasti akan memiliki kebugaran fisik dan keterampilan yang baik. Siswa berbakat tersebut tidak akan merasa kelelahan yang berlebih apabila dibandingkan dengan siswa lain saat mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru penjas memiliki peranan penting dalam memperkenalkan berbagai macam olahraga kepada anak sedini mungkin. Pendidikan jasmani

memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan anak. Pendidikan jasmani diharapkan dapat mengembangkan aspek jasmani, psikologi, motorik, kognitif, afektif, sosial dan emosional sehingga dapat menunjang proses perkembangan bakat yang dimilikinya.

Seorang anak yang berbakat tidak ada batasan dalam satu cabang olahraga untuk memulai mengikuti dan menekuni cabang olahraga tertentu. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti usia minimal dalam cabang olahraga tersebut, kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kemauan anak untuk mengikuti dan menekuni cabang tersebut. Tanpa adanya kemauan dan kesiapan dari anak, maka proses perkembangan bakatnya akan terganggu dan justru akan cenderung menghambat proses perkembangan bakat.

Supaya anak dapat berprestasi dan proses perkembangan bakatnya dalam bidang olahraga dapat tercapai dengan baik, seorang tidak harus mengikuti pelatihan olahraga yang terorganisir. Bakat anak juga dapat dikembangkan melalui permainan dengan orang tua, mengikuti pendidikan jasmani di sekolah bersama guru penjas atau bermain dengan teman sebaya, misalnya seperti bermain lempar tangkap bola, balapan lari, lompat tali, dan bermain sepakbola tanpa aturan khusus.

Ketika seorang anak melakukan permainan dengan teman sebayanya tanpa diberi aturan-aturan yang mendasar oleh orang tua atau guru penjas, saat melakukan permainan tersebut secara tidak disadari anak-anak harus membuat aturan mereka sendiri. Anak dapat mengembangkan keterampilannya sendiri, merancang strategi sendiri, dan menyelesaikan kesulitan sendiri. Hal ini dapat mengembangkan proses kreatifitas, logika, kecerdasan sosial, dan emosional.

Jika orang tua terlalu memaksakan kehendak dan melarang anaknya beraktivitas olahraga yang mungkin takut akan resiko cedera, maka keputusan tersebut akan menghambat kreatifitas anak dan suatu saat anak akan malas berolahraga. Anak akan mencari kesibukan lain seperti menonton televisi atau bermain video game. Kegiatan tersebut di satu sisi bagus dalam hal pengetahuan akan teknologi, kecerdasan dalam bidang ilmu informatika, dan tangkas dalam bermain game, tetapi di sisi lain tumbuh kembang anak akan terganggu, kecerdasan sosial, dan emosional tidak berkembang baik.

2.13 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

2.13.1 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung dalam skripsi Anang setiyana (2013:22) memiliki tiga jenis perkembangan:

(1). Perkembangan Fisik Siswa SD

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

(2). Perkembangan Kognitif Siswa SD

Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu, menurut Piaget dalam (DEPDIKNAS, 2000:23) melalui empat stadium, antara lain:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Pra-Operasional (2-7 tahun), anak belajar dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.
- 3) Operasional Kongkrit (7-11 tahun), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda kongkrit
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

(3). Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J.Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka dewasa.

2.13.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

(1). Anak SD Senang Bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD

sebaiknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA dan Matematika dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani atau Seni Budaya dan Keterampilan.

(2). Anak SD Senang Bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

(3). Anak usia SD Senang Bekerja dalam Kelompok

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

(4). Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan sesuatu secara langsung

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.

Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

2.13.3 Implikasi Karakteristik Peserta Didik Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Havighurst tugas perkembangan anak usia SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.

- 2) Membangun hidup sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- 5) Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan.
- 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

2.14 Aspek Psikologis Anak Usia Dini Dalam Berolah Raga

Dalam melakukan aktivitas olahraga, pujian terhadap penampilan anak dapat mengembangkan aspek psikologisnya, seperti perasaan percaya diri, kegembiraan, harga diri, pengalaman merasakan mencapai tujuan dan pengakuan dari teman sebaya. Sebaliknya, jika anak mendapatkan pengalaman yang negatif dalam berolahraga, maka aspek psikologisnya pun dapat berkembang secara negatif. Disini penilaian dari negatif, frustrasi, agresi, dan aspek negatif lain dapat terlihat dengan jelas.

Periode usia dini adalah periode umur anak sekitar 6-14 tahun. Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologis anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti itu hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita.

Setelah anak mulai berusia 5 tahun mereka mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Namun perlu diperhatikan disini, kompetisi yang dimaksud haruslah tetap berada dalam konteks bermain. Untuk memulai olahraga yang memiliki aturan formal sebaiknya tunggu anak sampai berusia minimal 8-9 tahun.

Dalam olahraga kompetitif, pemain bukan hanya berusaha mencapai targetnya, tapi juga berusaha mencegah lawan mencapai target mereka. Hal ini biasanya terjadi karena terlalu menekankan untuk mencapai kemenangan. Oleh karena itu, orang dewasa yang terlibat dalam kompetisi olahraga atlet usia dini juga perlu mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang pembinaan olahraga atlet usia dini.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk mencapai prestasi tinggi baik ditingkat daerah, nasional maupun ditingkat Internasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet (KONI 2000:1-3).

2.15 Tes Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*

Dalam memprediksi bakat cabang-cabang olahraga anak usia dini yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dapat digunakan metode "*sport search*" yang diterbitkan oleh AUSIC (*Australia Sport Commision*) dan merupakan salah satu acuan yang di adopsi oleh KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan atau potensi anak dengan menggunakan 10 macam item tes, sebagai berikut:

(1) Tinggi badan, (2) Tinggi duduk, (3) Berat badan, (4) Rentang tangan, (5) Lempar tangkap bola tenis, (6) Lempar bola basket, (7) Loncat tegak, (8) Lari kelincahan, (9) Lari cepat 40 meter, (10) Lari multistahap.

Sport Search adalah suatu pendekatan yang inovatif untuk membantu mengarahkan anak-anak yang berusia 11-17 tahun agar dapat membuat keputusan-keputusan yang telah disadari dengan informasi mengenai dunia olahraga, yang tidak hanya menarik akan tetapi juga sesuai dengan pilihan mereka. *Sport Search* merupakan suatu paket komputer yang interaktif yang memungkinkan anak-anak untuk menyelaraskan antara ciri-ciri fisik dan potensi yang di miliki. Program tersebut juga dilengkapi dengan informasi mengenai lebih dari 80 cabang olahraga beserta penjelasan secara rinci. *Sport Search* merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh AUSIC (*Australian Sport Commision*) sebagai bagian dari AUDDIEN *SPORT* (suatu pendekatan yang komperhensif dari negara terhadap perkembangan olahraga dikalangan kaum muda). Program ini merupakan inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan dengan mengutamakan pada kesenangan, permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi yang maksimal, akses

yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga. Apabila seorang anak tertarik untuk mengetahui sesuatu mengenai olahraga *Sport Search* dapat memberikan suatu gambaran tentang olahraga apa saja yang dimasukkan di dalam programnya.

Data-data hasil pengukuran tersebut, dimasukan kedalam *software Sport search* (perangkat lunak) dalam perangkat komputer yang telah di program. Sehingga akan diperoleh arahan dan alternatif potensi cabang-cabang olahraga apa saja yang dimiliki anak dan selanjutnya dapat dibina untuk menjadi atlet. Pendeteksian secara masal pada tahap awal mungkin cukup dengan mengukur kelebihan potensi dari anak-anak seusianya, yaitu dengan mendeteksi atau mengukur tinggi tubuh, kelincahan lari, kecepatan lari jarak 40 meter, tinggi loncat vertikal dan daya tahan dengan menggunakan *multistage fitness test*. Selanjutnya dari hasil tersebut dilakukan tes lengkap dan menyeluruh, dengan menggunakan *software test Sport Search*. Kemudian secara berkelanjutan dipantau serta dibina, kemudian secara bertahap diseleksi untuk menjadi atlet cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan menganalisis data hasil penelitian mengenai penelusuran bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lari jarak pendek, lompat jauh, lari halang rintang serta menyelam sebanyak 33% atau 38 siswa, siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lompat tinggi, lompat jauh menyelam serta trampoline sebanyak 13% atau 15 siswa, siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lompat jauh, lari halang rintang, menyelam, trampoline sebanyak 16% atau 18 siswa, siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga senam, menyelam, lompat tinggi serta lari jarak jauh sebanyak 11% atau 13 siswa, siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga tenis meja, futsal, trampoline serta menyelam sebanyak 9% atau 10 siswa, siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga lari jarak jauh, lari halang rintang, balap sepeda serta menyelam sebanyak 14% atau 16 siswa dan siswa yang memiliki kerbakatan pada cabang olahraga angkat besi, senam, menyelam serta lompat tinggi sebanyak 4% atau 5 siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya agar diperbanyak lagi metode pencarian bakat anak usia dini dalam bidang olahraga, tidak hanya ditinjau dari segi fisik saja melainkan juga dari faktor psikologi, sosial maupun faktor pendukung lainnya.
2. Perlu adanya perhatian dan peningkatan pembinaan anak usia dini khususnya di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora oleh pemerintah dalam hal ini dinas atau lembaga terkait dengan mengadakan pertandingan olahraga yang teratur untuk dijadikan arena kompetisi yang sportif kemudian mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet olahraga yang berprestasi untuk dijadikan idola anak-anak usia dini dengan maksud agar anak-anak usia dini memiliki motivasi berolahraga.
3. Peran dari pada guru penjasorkes harus lebih dimaksimalkan terlebih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih terprogram dan rutin dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana atau acuan untuk mencari bakat siswa Sekolah Dasar dalam olahraga.
4. Bagi anak-anak yang kemampuannya atau bakat olahraganya tidak sesuai dengan hasil tes *sport search*. Anak-anak ini dapat berpartisipasi dalam program olahraga lainnya yang bersifat rekreasional, dimana anak dapat mengisi kebutuhannya dibidang kejasmaniah dan sosial, atau berpartisipasi dalam kompetisi meskipun pada level yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anang Setiyana. 2013. *Persepsi Orang Tua/ Wali Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Online at <http://eprints.uny.ac.id/14446/1/42.%20Anang%20Setiyana%2009604221009.pdf>
(accessed : 8/11/2015)
- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan prestasi dan IPTEK olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2010. *Pelatihan Olahraga Usia Dini*
- Hary Pramono.Dkk. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- KONI. 2000:1-3; Menpora. 1999 dalam Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007. Jakarta
- KONI. 2000:1-3; Reigner. G.,Salmela dan Russel, S.J.(1993). *Talent detection and Development In Sport* dalam Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007. Jakarta
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustakarya
- Rumini. 2011. *Pemanduan Bakat*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusli Lutan. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Depdikbud
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyanto. 2008. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005
Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Semarang: Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

